

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENJAHIT DI KELOMPOK B TK PILANG 2
MASARAN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh

Ririn Agustina Dewi

173131085

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi Sdri. Ririn Agustina Dewi

NIM : 173131085

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Ririn Agustina Dewi

NIM : 173131085

Judul : **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024”**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum.Wr. Wb.

Surakarta, 11 November 2023

Pembimbing,




Dr. Hj. Fetty Ernawati, S.Psi., Mpd.

NIP : 19750626 199903 2 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024 yang disusun oleh Ririn Agustina Dewi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari senin, tanggal 27 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.


Penguji 2

Dr. Hj. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd. ()

Merangkap Sekretaris

NIP. 19750626 199903 2 003

Penguji 1

Tri Utami, M.Pd.I. ()

Merangkap Ketua

NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji Utama

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. ()

NIP. 19820611 200801 1 011

Surakarta, 16 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Muharoni, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan kepada hambaNya dan memberi iman, Islam. Serta sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.
2. Kepada Almarhum Ayah dan Mimi tercinta. Yang selalu mendoakan anakmu ini dan memberikan kasih sayang dan bisa memberikan hasil karya ini Mimi saya (Sukati) dan ayah saya alm (Sardiyono).
3. Kepada suami dan anakku tercinta Bayu Purwo Aji Prayogo dan Muhammad Alzam Theo Prayogo terima kasih telah memberi semangat dan dukungan.
4. Kepada sahabat-sahabat saya : Fauziah, Fattiya, Putri, Rona, Refa, Fanda, Arismi yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi bagi penulis.
5. Terimakasih pada diriku sendiri yang telah mampu berjuang samapai pada saat ini, tidak mudah untuk sampai dititik ini, banyak rintangan dan cobaan, tapi Alhamdulillah diriku masih bisa bertahan, terimakasih diriku sudah berjuang bersama terutama untuk menyelesaikan skripsi ini meskipun sedikit terlambat.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan Terimakasih.

MOTTO

“Barang siapa yang menginginkan kesuksesan, ia harus berusaha keras dan bersabar meniti setiap tangga menuju kesuksesan, yang tangga itu licin dan sarat dengan hambatan”

(Dr. Aidh Abdul Al-Qarni)

“Jalan Pelan-pelan bukan berarti terlambat, bukan berarti tidak mampu berjalan lebih cepat. Terkadang kita perlu hidup seperti kura-kura sebentar, untuk merasakan banyak hal dengan waktu yang lebih lama, untuk bisa memaksimalkan sebuah momen, karena tidak semua hal bisa kejadian dua kali”

(Rintik Sendu)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Ririn Agustina Dewi
NIM : 173131085
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024** “. Adalah asli hasil karya atau penilaian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 November 2023

Yang Menyatakan ,



Ririn Agustina Dewi
NIM : 173131085

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia serta bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024”. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr.Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr.Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M. Pd. I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Hj. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dari awal hingga akhir penulisan skripsi.
5. Dosen beserta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Sulistyarini, S.Pd selaku kepala sekolah TK Pilang 2 Masaran Sragen.
7. Guru-guru TK Pilang 2 Masaran Sragen.
8. Orangtua, keluarga, dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan.

9. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terima kasih.

Surakarta, 27 November 2023

Peneliti,

Ririn Agustina Dewi

ABSTRAK

Ririn Agustina Dewi, 2023. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pembelajaran 2023/2024*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembimbing: Dr. Hj. Fetty Ernawati, S. Psi., M.Pd.

Kata Kunci: motorik halus, menjahit, meningkatkan

Masalah dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik halus pada anak. Anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi mata dan mengerakan otot khususnya dalam kegiatan menjahit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen yang menggunakan metode menjahit. untuk mengetahui adakah perbedaan Anak belum terampil menggunakan tangannya untuk kegiatan yang memerlukan ketelatenan dan kesabaran. Anak masih sulit mengoordinasikan mata dan tangan dalam gerakan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adapun subyek dalam penelitian tindak kelas kali ini adalah siswa kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Peneliti ini dimulai bulan Januari-November 2023. Data dikumpulkan dengan cara unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan kegiatan menjahit dapat meningkatkan motorik halus pada siswa kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Pada tahap pra siklus didapati 20% setara dengan 3 anak yang terampil dalam menjahit. Setelah dikenai tindakan pada siklus I ketrampilan motorik halus anak meningkat menjadi 46,67% setara dengan 7 anak. Guru selaku peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus II dan hasilnya meningkat menjadi 66,67% setara dengan 10 anak. Karena belum mencapai target yang ditetapkan guru maka penelitian tindak kelas dilanjutkan ketahap siklus III dan hasilnya perkembangan ketrampilan anak menjadi, 86,67% setara dengan 13 anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
1. Manfaat Penelitian.....	9
2. Manfaat Teoritis	9
3. Manfaat Praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Motorik Halus.....	11
2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak.....	15
4. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak	17
5. Menjahit.....	20
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	25

C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian	31
1. Tempat penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Unjuk Kerja	33
2. Wawancara	34
E. Teknik Validasi Data.....	34
F. Indikator Kinerja	35
G. Prosedur Tindakan	36
1. Siklus I.....	36
2. Siklus II	38
3. Siklus III	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Deskripsi Kondisi Awal	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penemuan.....	67
BAB V KESIMPULAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Lembar Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pilang 2 Masaran, Sragen.....	7
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Rubik Penilaian	35
Tabel 3. 3 Tabel keberhasilan anak dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	77
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang terjadi dengan cara merangsang tumbuh kembangnya, yaitu berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak-anak, membantu siswa. mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, yang meliputi nilai-nilai moral agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, linguistik, dan fisik motorik. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, penyesuaian pengasuhan dan perlindungan anak usia 0-6 tahun melalui berbagai layanan sesuai dengan kondisi yang berlaku di pendidikan formal maupun informal.

Anak usia dini adalah anak yang pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat baik secara fisik maupun psikis, begitu juga dengan anak di bawah usia 6 tahun. Dengan demikian, anak sejak lahir hingga usia 6 tahun digolongkan sebagai anak usia dini. Beberapa orang menyebut tahap atau periode ini sebagai "Zaman Keemasan" karena periode ini menentukan akan menjadi apa mereka saat mereka dewasa secara fisik, mental, dan intelektual. Menurut Sujiono (2015), anak usia dini merupakan karakter individu yang mengalami proses perkembangan yang pesat dan mendasar untuk kehidupan selanjutnya. Kehidupan anak usia dini ibarat cuaca pagi yang bisa

memprediksi sore hari. Pagi yang mendung kemungkinan besar akan hujan, meskipun mendung selamanya berarti hujan.

PAUD menawarkan stimulasi kepada anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu dan mengontrol tumbuh kembang fisik dan psikis anak sekolah (Ahmad, 2018). Dengan berkembangnya aspek-aspek yang berbeda tersebut, diasumsikan bahwa pendidikan anak usia dini mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Seperti nilai linguistik, kognitif, sosio-emosional, artistik, fisik motorik dan moral religius melalui kegiatan menjahit. Memperhatikan keadaan kebutuhan anak, baik fisik motorik halus maupun fisik motorik kasar. Salah satu bidang utama perkembangan anak usia dini adalah keterampilan fisik kasar dan motorik halus. Pada dasarnya perkembangan motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Menurut Hurlock (2013), keterampilan motorik halus adalah penguasaan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan lebih banyak otot yang digunakan untuk menangkap, melempar, menggambar, menangkap bola, memotong dan lain-lain.

Anak usia dini merupakan hasil pendidikan keluarga ekologis, yaitu hasil dari orang-orang kecil dengan karakteristik dan tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Aspek-aspek ini membantu anak-anak belajar untuk berhasil pada usia mereka. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, mereka selalu aktif, bersemangat dan ingin tahu tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, mereka sepertinya tidak pernah berhenti mengeksplorasi dan belajar. Anak belajar melalui bermain dan anak dapat

dimotivasi untuk perkembangannya. Setiap anak melewati tahapan perkembangan, tetapi pada saat yang sama merupakan individu anak yang unik, dimana pembelajaran yang cocok untuk anak adalah pembelajaran yang sesuai dengan minat masing-masing anak.

Dijelaskan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini bahwa karakteristik kurikulum dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi nilai agama moral, Bahasa, kognitif, seni, sosial emosional, dan fisik motorik. Sehingga terjadilah keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Dalam PTK kali ini akan dibahas mengenai ketampilan fisik motorik pada anak, khususnya pada perkembangan fisik motorik halus. Pada anak usia 5-6 tahun diterngkan dalam PERMENDIKBUD bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai adalah anak mampu melakukan kegiatan yang menunjukkan, anak mampu terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak fisik melalui pusat saraf, koordinasi saraf dan aktivitas otot dalam tahapan yang optimal. Mengoptimalkan perkembangan motorik anak memberikan dampak positif bagi perkembangan yaitu; Kesehatan yang baik membuat Anda merasa lebih bahagia, lebih bahagia, lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih aktif. Perkembangan motorik anak terbagi atas perkembangan motorik halus dan kasar.

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan otot polos tubuh yang kompleks, seperti menulis, mengancingkan baju, memegang sendok, memegang kuas, memasang payet, dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus adalah proses penuaan bertahap dan terus meningkat di mana gerakan individu bergerak dari keadaan sederhana, tidak teratur, dan tidak berpengalaman ke perkembangan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir dengan baik, yang pada akhirnya mengarah pada adaptasi terampil yang terkait dengan penuaan, proses atau pertumbuhan. Pada anak usia dini, keterampilan motorik halus sangat penting untuk perkembangan anak. Anak membutuhkan tangan untuk mempelajari kecakapan hidup dengan baik, mereka belajar mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan (Indraswari, 2012). Keterampilan motorik tidak hanya berkembang melalui kematangan, tetapi pembelajaran juga diperlukan. Belajar keterampilan motorik memerlukan belajar yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan kesiapan anak.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang distimulasi pada anak usia dini yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi tangan-mata, seperti mengikuti pola, menempatkan benda, dan memegang benda dengan ibu jari dan telunjuk. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan stimulasi dengan baik agar kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Seperti yang diteliti oleh Rika Rahmawati dan Dadan Suryana (2019). Keterampilan motorik halus anak merupakan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil tubuh. Gerakan motorik halus ini tidak hanya

membutuhkan energy saja, akan tetapi juga membutuhkan koordinasi tangan-mata yang hati-hati dan lebih dalam.

Perkembangan motorik anak berpengaruh positif terhadap perkembangan yaitu; dengan koordinasi motorik halus anak merasa senang, gembira, termotivasi, lebih percaya diri dan aktif mengikuti kegiatan kelompok; kemandirian, semakin banyak anak dapat mengontrol dan mengkoordinasikan anggota tubuhnya, semakin sedikit ketergantungan mereka pada orang lain; hiburan diri, keterampilan kontrol motorik anak memungkinkan anak bersenang-senang sendiri; sosialisasi; perkembangan motorik yang baik membantu anak untuk menerima diri di lingkungannya; anak percaya diri yang dapat mengontrol keterampilan motorik dengan baik dan secara alami mengembangkan rasa percaya diri yang dapat dicapai secara psikologis; keterampilan intelektual, keterampilan motorik halus dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi; Bahasa membantu anak menemukan ide atau pemikiran dengan cara menulis tanda atau simbol (Nabawiyah, N. A., Lestari, S., Hasan, etc. 2021).

Kegiatan menjahit merupakan kegiatan untuk orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan salah satu perkembangan anak, khususnya kemampuan motorik anak. kegiatan yang menggunakan koordinasi tangan-mata ini dinilai efektif dan untuk melatih keterampilan dasar sebagai persiapan keterampilan baru. Hutauruk menyatakan bahwa menjahit merupakan salah satu hobi yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia

dini. Menjahit adalah kegiatan kreatif untuk anak-anak yang menggunakan tangan dan melatih keterampilan motorik halus. Kegiatan menjahit lainnya bertujuan untuk mengembangkan konsentrasi anak, kemampuan logika, keterampilan motorik halus, dan melatih koordinasi tangan-mata dan kemampuan menulis anak, serta meningkatkan tangan dan jari. Selain menjahit, mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif, sabar dan menumbuhkan semangat juang hingga mahir.

Tujuan dari kegiatan menjahit adalah untuk membantu anak melatih gerak indah, melatih konsentrasi dan kesabaran anak. menjahit adalah kegiatan menyambung atau menyambung benang dengan tangan. Menjahit anak-anak berarti bahwa anak-anak dapat mengkoordinasikan tangan dan mata mereka untuk memasukkan dan melepaskan benang atau benang dari suatu benda, berpikir bahwa semua jahitan sudah dijahit. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak usia dini sama dengan teknik menjahit untuk orang dewasa. Gunakan benang, jarum dan bahan. Namun kain jarum dan benang yang digunakan untuk anak sedikit berbeda. Bahan dan alat jahit anak diproduksi sesuai dengan kriteria keamanan dan mudah digunakan.

Mengembangkan motorik halus anak sangat penting, karena sambil mengembangkan motorik halus, anak dapat bertindak dan merangsang otot-otot kecil anak untuk gerakan mata dan tangan. Salah satu kegiatan yang meningkatkan motorik halus anak adalah menjahit, karena latihan menjahit anak dapat melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan serta ketelitian anak. Selain itu penjahitan yang dilakukan belum optimal sehingga peneliti

perlu mengkaji untuk mengembangkan gerak indah anak usia 5-6 tahun Kelompok B di TK Pilang 2 Masaran Sragen. tahun akademik 2023/2024. kegiatan menjahit

Dalam penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kali ini subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelompok B TK Pilang 2 yang berjumlah 15 anak. Dalam proses pembelajaran ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak yang kurang sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan anak yang diperoleh datanya anak yang Belum Memenuhi Standar (BB dan MB) berjumlah 12 anak atau 80% sedangkan anak yang Memenuhi Standar berjumlah 3 anak atau sekitar 20%. Kondisi ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak yang masih rendah pada kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Dalam perkembangan fisik motorik halus belum mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan kompetensi dasar anak usia 5-6 tahun, sehingga hal ini juga menjadi pemicu bagi guru pengawas. sebagai peneliti untuk mengasuh anak agar fisik motorik halus anak berkembang sesuai dengan harapannya.

Tabel 1. 1
Lembar Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Pilang 2 Masaran, Sragen.

No	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase %
1.	BB	7	46.67%
2.	MB	5	33,33%
3.	BSH	3	20%
4.	BSB	0	0%

TK Pilang 2 Masaran Sragen kelompok B masih terdapat beberapa anak yang belum mencapai standar perkembangan motorik halus.

Tujuann kegiatan menjahit ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak di kelompok B usia 5-6 Tahun TK Pilang 2 Masaran Sragen tahun pelajaran 2023/2024. Dengan kegiatan ini motorik anak dapat berkembang dengan baik. Dengan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak.
2. Kurangnya guru memberikan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.
3. Kegiatan belajar motorik halus yang diberikan guru cenderung monoton dan kurang bervariasi, sehingga membuat anak malas dalam bergerak.
4. Media pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024” maka untuk membatasi agar tidak terjadi

penafsiran yang lebih luas mengenai masalah yang dibahas, permasalahan penelitian dibatasi pada :

1. Kelompok B Usia 5-6 Tahun
2. Media pembelajaran menjahit dengan alat jahit, dan benang jahit.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah kegiatan menjahit dapat meningkatkan fisik motorik halus anak kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen.

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya hasil belajar siswa. khususnya cara mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui kegiatan menjahit dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan konsentrasi pada anak, kemampuan logika kemampuan motorik halus, serta meningkatkan kemampuan gerak dan tangan.

b. Bagi guru

Guru dapat melihat kemampuan motorik halus anak dalam mengerjakan tugasnya, untuk kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator serta meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang menggerakkan otot polos atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. kemampuan memindahkan objek, menggaruk, menyusun balok, memotong, menulis, dan lain-lain. Pada masa ini, anak sudah dapat mengkoordinasikan gerakan motorik visual, misalnya mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Keterampilan motorik halus, menurut Mangill, adalah gerakan yang membutuhkan kendali otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu, seperti koordinasi tangan-mata dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan yang sangat presisi. Keterampilan motorik halus dengan demikian melibatkan penggunaan dan kontrol otot-otot kecil seperti memotong, menggambar, mewarnai, dan lainnya.

Menurut Papalia, Olds, Feldman (2009), perkembangan motorik halus merupakan keterampilan fisik yang melibatkan otot polos dan koordinasi tangan-mata. Pada motorik halus misalnya: mengancingkan baju, menggambar dan koordinasi tangan-mata. Saat keterampilan motorik berkembang, anak-anak prasekolah terus menggabungkan keinginan yang ada dengan keterampilan yang diperoleh untuk menciptakan fungsi yang

lebih kompleks. semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak menjadi kreatif dengan baik. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan yang sama untuk memperoleh keterampilan ini. kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan motorik halus menghambat pertumbuhan dan kecerdasan anak (Sumantri, 2005).

Menurut Gallahue dan Ozmun, perkembangan keterampilan motorik halus membatasi pergerakan bagian tubuh dalam hal ketepatan, akurasi dan manipulasi gerakan. Gallahue dan Ozmun mengklasifikasikan keterampilan motorik halus sebagai yang melibatkan pengembangan manipulasi objek, yang meliputi menerima benda dari tangan orang lain, memindahkan bola besar ke kecil, dan bermain dengan bola menggunakan gerakan tangan dan mengayunkan benda dan benda dengan benda lain. Perkembangan keterampilan motorik yang tepat dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan kognitif anak yang dinyatakan dalam kemampuan mengidentifikasi, membandingkan, menghubungkan, memecahkan masalah sederhana, dan banyak berpikir tentang berbagai konsep dan gejala sederhana di lingkungannya.

Menurut Santrock (2007), perkembangan motorik halus adalah perkembangan motorik yang melibatkan gerakan halus seperti keterampilan tangan. Keterampilan motorik dapat diartikan sebagai keterampilan yang memerlukan pengendalian otot yang kuat, terutama keterampilan yang memerlukan koordinasi tangan-mata dan postur tubuh yang tinggi, seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting, dan menggantung jepitan.

tugas keterampilan motorik adalah keterampilan yang membantu anak mencapai kemandirian (*self-help*), keterampilan diterima secara sosial (*social help*), keterampilan bermain dan keterampilan sekolah. oleh karena itu, aktivitas ini tidak membutuhkan energi, tetapi membutuhkan koordinasi tangan-mata yang cermat.

Moeslichatoen mendefinisikan motorik halus sebagai kegiatan yang menggunakan otot polos kaki dan lengan. Meningkatkan keterampilan motorik halus membutuhkan latihan terus-menerus untuk mencapai keterampilan ini. Moeslichatoen juga mengklaim bahwa fleksibilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide yang berbeda, kemampuan untuk berpindah dari satu ide ke ide lainnya. Anak dengan punggung fleksibel juga diharapkan peka terhadap diri sendiri, cara berpikir, kreativitas dan imajinasinya. Kreativitas dan imajinasi merupakan potensi anak yang harus dikembangkan sejak dini. karena kreativitas merupakan salah satu dasar pemecahan masalah bagi anak. dan dengan imajinasi, anak-anak dapat mengembangkan seni mereka dan menemukan dunia baru.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu, terutama koordinasi tangan-mata, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. seperti kemampuan menggerakkan benda dengan tangan, mencakar, menyusun balok, menjahit, memotong, menulis, menggambar dan menempelkan pakaian, dan lain-lain. Anak usia dini Perkembangan motorik halus harus diperhatikan, karena perkembangan motorik juga dapat

mempengaruhi perkembangan lainnya. Setiap anak mampu mencapai tingkat perkembangannya jika mendapat dorongan atau stimulasi yang baik dan tepat. Namun, perkembangan setiap anak tidak bisa dipaksakan, melainkan harus mengikuti tahapan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, perkembangan keterampilan motorik halus juga berbeda.

2. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik mewakili keinginan anak. Misalnya, ketika seorang anak melihat mainan yang berbeda, anak tersebut merasakan di otaknya bahwa dia ingin bermain dengan mainan tersebut. Pengamatan seperti itu mendorong anak untuk melakukan sesuatu, yaitu bergerak untuk mendapatkannya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang diminatinya. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa ketika bayi dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan keterampilan motorik baru, keterampilan baru ini merupakan hasil dari banyak faktor, yaitu perkembangan sistem saraf, keterampilan fisik yang memungkinkan gerakan, keinginan anak mendorong mereka untuk bergerak dan lingkungan yang mendukung pembelajaran keterampilan motorik.

Anak-anak prasekolah mempelajari kontrol motorik halus tangan dan jari mereka dan menggunakannya untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. mereka juga bisa memakai dan melepas pakaiannya agar lebih mandiri. pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. tangan, lengan dan

tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. keterampilan koordinasi motorik atau otot polos yang terlibat dalam gerakan jari untuk melakukan berbagai aktivitas antara lain:

- a. Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
- b. Dapat membuka dan memasang kancing dan resleting.
- c. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya.
- d. Dapat memasukan benang ke dalam jarum.
- e. Dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.
- f. Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.
- g. Dapat mengunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun lebih baik dan lengkap melalui aktivitas yang dilakukan anak dengan gerakan jari tangan dan pergelangan tangan. Perkembangan motorik halus anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama koordinasi tangan-mata sebagai persiapan untuk memulai menulis dan aktivitas motorik halus lainnya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Faktor yang mempercepat atau memperlambat keterampilan motorik halus. (Rumini dan Sundari 2004) menyatakan antara lain:

- a. Factor Genetik

Manusia memiliki beberapa faktor keturunan yang dapat mendukung perkembangan motorik. misalnya otot yang kuat, saraf dan

kecerdasan yang baik, yang membuat perkembangan motorik individu menjadi lebih baik dan lebih cepat.

b. Faktor Kesehatan Pada Periode Prenatal

Janin yang sehat, tidak beracun, kurang gizi dan bebas vitamin dalam kandungan dapat membantu mempercepat perkembangan motorik bayi.

c. Faktor Kesulitan Dalam Melahirkan

Faktor yang sulit dalam persalinan, misalnya dalam persalinan menggunakan alat vakum, forsep, sehingga anak mengalami kerusakan otak dan memperlambat perkembangan motorik anak.

d. Kesehatan dan Gizi

Kesehatan gizi yang baik pada anak kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Premature

Kelahiran sebelum masanya disebut premature, biasanya akan menghambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibeikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

4. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak

a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Saat keterampilan motorik berkembang, kecerdasan, ketepatan, kekuatan, dan efisiensi gerakan juga meningkat. Kecepatan maksimum meningkat selama masa kanak-kanak dan kemudian menurun saat anak mendekati pubertas. keterampilan motorik yang biasanya paling berkembang adalah yang dipelajari dalam kegiatan kelompok bermain

atau perkemahan terbimbing. Keterampilan ini meliputi menulis, menggambar, melukis, menari dan kegiatan yang melibatkan keterampilan fisik. Dengan demikian, anak-anak memperoleh keterampilan dan kompetensi yang lebih baik dan lebih baik melalui pengajaran di sekolah daripada apa yang mereka pelajari di rumah, sementara orang tua memiliki lebih sedikit waktu untuk mengajar mereka. Tujuan motorik halus adalah untuk mengaktifkan kreativitas anak, seperti menggunting, menggambar, mewarnai dan merajut atau menjahit.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan peningkatan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, khususnya jari tangan dan optimalisasi ke arah yang lebih baik dengan cara anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus jari tangannya ke arah yang lebih baik.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Aktivitas motorik halus, antara lain: sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi. Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik secara serempak, anak akan memusatkan perhatian untuk

mempelajari ketrampilan yang akan membantu anak memperoleh bentuk penyesuaian.

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan mengapa keterampilan motorik halus berkembang sesuai dengan fokus individu, yaitu:

- 1) Melalui ketrampilan motorik anak dapat menghibur dirinya memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki ketrampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
- 2) Melalui ketrampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *not harmful* (tidak berbahaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, menuju kondisi yang *free and indenpence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini dapat menunjang perkembangan *self cofindence* (rasa percaya diri).
- 3) Melalui ketrampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, atau sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, ketrampilan motorik anak terutama ketrampilan bantu diri yang terlebih dahulu dilakukan, ini sangat penting karena pondasi awal dalam fungsi

ketrampilan bantu diri baru dalam kelompok sosial, dalam kelompok bermain teman sebaya kemudian yang terakhir anak siap untuk memasuki dunia sekolah sehingga apa yang dilakukan dapat tercapai secara optimal.

5. Menjahit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang (Depdikbud, 2007:2). Melly Maelia (2006:1) mendefinisikan menjahit sebagai salah satu proses pengolahan tekstil menjadi baju atau baju yang membutuhkan alat, baik alat sederhana maupun modern. Menurut (Cristianti, 2007), menjahit merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kematangan fisik motorik halus anak. Menjahit juga dapat diartikan sebagai salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah pemotongan bahan dan pengukuran produk. Menurut Swand, tujuan dari kegiatan menjahit adalah untuk membantu anak melatih motorik halus, melatih konsentrasi dan kesabaran anak.

Hutauruk menyatakan bahwa menjahit merupakan salah satu hobi yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Menjahit adalah salah satu kegiatan kreatif bagi anak-anak dimana mereka dapat menggunakan tangan dan kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus. Tujuan dari sisa kegiatan menjahit ini adalah untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi anak, kemampuan logika,

gerakan halus, dan melatih koordinasi tangan-mata anak, serta keterampilan menulis, serta meningkatkan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif, bersabar dan mengerahkan kekuatan untuk terus berjuang sampai mereka tahu bagaimana melakukannya dengan baik.

Menjahit adalah operasi dimana benang digabungkan atau digabungkan dengan tangan. Menjahit anak berarti anak dapat mengkoordinasikan tangan dan matanya untuk memasukkan dan mengeluarkan benang atau benang dari suatu benda, berpikir bahwa semua jahitan sudah dijahit. Menjahit pola adalah menggabungkan dua bahan atau lebih menjadi satu bahan yang sudah jadi pola untuk menghindari kesalahan saat membuatnya. ingat bahwa pola dan operasi menjahit adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan (Gendrowati, 2015). Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak usia dini sama dengan teknik menjahit untuk orang dewasa. menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun jarum dan benang yang digunakan untuk anak sedikit berbeda. Bahan dan alat jahit anak dirancang untuk memenuhi standar keselamatan dan mudah dipegang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit bermanfaat untuk melatih motorik halus anak. Menjahit merupakan salah satu kegiatan yang melatih motorik halus. Menjahit merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Selain keterampilan motorik halus, menjahit juga digunakan sebagai sarana belajar yang

membantu anak meningkatkan konsentrasi, logika, dan melatih koordinasi tangan-mata dan keterampilan menulis anak, serta meningkatkan tangan dan jari.

a. Kriteria Alat dan Bahan Menjahit Untuk Anak

Dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) usia 5-6 tahun bagian motorik halus dijelaskan bahwa anak diharapkan mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah dipegang. Beberapa kriteria alat dan bahan yang digunakan untuk menjahit pada anak yaitu :

1) Benang

Benang yang digunakan untuk menjahit pada anak menggunakan berbagai ukuran. Menjahit untuk anak tidak menggunakan benang jahit yang digunakan orang dewasa karena benang yang digunakan orang dewasa tipis dan halus, sedangkan benang yang digunakan pada anak benang tali, tali raffia, tali sepatu atau benang kingwoll yang berukuran lebih besar. Usahakan anak tidak merasa kesulitan saat memegang tali tersebut.

2) Jarum

Jarum yang digunakan untuk menjahit pada anak usia dini umumnya tidak menggunakan jarum yang digunakan oleh orang dewasa, sehingga pengganti jarum, tali untuk menjahit pada salah satu ujungnya dibuat agak keras. Namun ada beberapa alat permainan

menjahit yang menggunakan jarum plastic (berbentuk seperti jarum, tetapi ukurannya lebih besar seperti pensil).

3) Bahan

Bahan untuk menjahit pada biasanya terbuat dari kertas, selain kertas bisa pakai tripkel, kain flanel, atau karton berwarna yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan. Bahan dibuatkan lobang yang diatur jarak dan jumlahnya. Jumlah lubang pada kertas karton biasanya dihubungkan dengan tingkat usia. Semakin besar usia anak maka jumlah lubang yang disediakan semakin banyak (Husnah, 2019).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan menjahit anak sangat beda dengan alat menjahit orang dewasa. Alat menjahit yang digunakan untuk anak harus memenuhi kriteria keamanan dan mudah dipegang seperti, tali raffia, tali sepatu, beanh kingwoll, jarum plastik, kertas karto warna, dan lain-lain.

c. Evaluasi CIPP

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebahai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Evaluasi berasal dari bahasa inggris yang dikenal dengan istilah *evulation* (Ratnawulan & Rusdiana, 2015:19). Kemudian kata tersebut

diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “evaluasi” (Arikunto & Cepi Sarifuddin Abdul Jabar, 2004 :1).

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Konsep model CIPP (*context, input, process and product*) medel ini pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1995 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The elementary and secondary education ACT*). Menurut Stufflebeam tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tapi untuk memperbaiki. *The CIPP “ a approach is ased the viw that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve”*. (Stufflebeam, 1993:118). Evaluasi CIIP dapat diterapkan diberbagai bidang, seperti pendidikan, menejemen,

perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik proyek, program maupun institusi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Di Kelompok TK B Pilang 2 Masaran Sragen Tahun Pembelajaran 2023/2024 belum dilakukan oleh peneliti yang lain. Hal ini dapat diketahui melalui beberapa hasil penelitian yang relevan, diantaranya:

Penelitian oleh Oktavia Dwi Handayani, Mardiana (2020) Universitas Muhammadiyah Lampung, yang berjudul “ Efektivitas Metode Bermain (Menggunting dan Menempel) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak” hasil analisis dapat disimpulkan metode bermain menggunting lebih efektif terhadap perkembangan motorik halus anak dibandingkan dengan metode bermain menempel untuk anak kelompok B di RAIT At-Taqwa Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $4,025 > t$ tabel $3,366$. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan diterima.

Penelitian dilakukan oleh Anita Oktaviana (2019) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Finger Painting* di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur” disimpulkan bahwa hasil analisis yang diperoleh dari awal penelitian pengamatan dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan hingga selesai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dalam kegiatan *finger painting*. Hal tersebut dapat membuktikan adanya dampak baik atau positif dari adanya kegiatan *finger painting*. Hasil dari

penelitian ini terdapat beberapa perubahan yang muncul pada saat kegiatan *finger painting* berlangsung, antara lain: pertama dalam kegiatan *finger painting* ini dapat memunculkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni dan yang kedua membantu anak dalam mengembangkan dan meningkatkan motorik halus berupa anak dapat mengkoordinasikan gerak jari tangan dan mata. Perkembangan ini dapat dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan melukis jari. terlihat dari hasil penilaian siklus II menunjukkan bahwa ketrampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan atau yang bisa disebut dengan BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ramania (2019) Universitas Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas Tutup Botol Pada Kelompok B di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung” dari penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan motorik halus pada anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik 0 dari peserta didik yang berjumlah 20 anak. kemudian pada siklus I peserta didik yang perkembangan kognitif sangat baik hanya 1 anak atau 5%. Dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 16 peserta didik atau 80% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah diterapkan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Halimah (2019) Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an Jakarta, dengan judul "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjiplak Menjadi Gambar Usia 5-6 Tahun Di TKQ An-Nur". Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan menjiplak menjadi gambar pada anak usia 5-6 tahun di TKQ AN-NUR. Hal ini terbukti dari hasil akhir kegiatan penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil unjuk kerja pra siklus memperoleh persentase sebesar 47%. Pada siklus I perkembangan kemampuan motorik halus mulai mengalami peningkatan hasil unjuk kerja memperoleh presentase sebesar 69%. Meskipun mengalami peningkatan anak belum mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan siklus II. Pada unjuk kerja siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil unjuk kerja mendapatkan presentase 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini berhasil dengan baik.

Dari keempat referensi kajian terdahulu diatas memiliki kesamaan yaitu dengan penelitian pada judul ini, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Pada kajian pertama Disimpulkan bahwa hasil analisis yang diperoleh dari awal penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bermain menggunting dapat menstimulus dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Kegiatan menggunting yang melibatkan otot-otot jari dan tangan anak melatih pergerakan motorik halus dan keterampilan. Menggunting juga dapat

diaplikasikan pada kegiatan bermain lainnya, karena untuk kegiatan beberapa diawal dengan menggunting terlebih dahulu. Nilai anak menjadi lebih bagus karena menggunting dapat menstimulus dalam perkembangan motorik halus anak usia dini. Pada kajian ketiga pengamatan dari siklus I dan siklus II yang telah dilakukan hingga selesai menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dalam kegiatan finger painting. terlihat dari hasil penilaian siklus II menunjukkan bahwa ketrampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan atau yang bisa disebut dengan BSH . Pada kajian yang keempat peneliti melalui media bahan bekas tutup botol dapat meningkatkan motorik halus pada anak di TK Assalam 1 Sukarame Badar Lampung dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik 0 dari peserta didik yang berjumlah 20 anak. kemudian pada siklus I peserta didik yang perkembangan kognitif sangat baik hanya 1 anak atau 5%. Sedangkan penelitian ketiga dengan metode penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan menjiplak menjadi gambar pada anak usia 5-6 tahun di TKQ AN-NUR. Pada siklus I perkembangan kemampuan motorik halus mulai mengalami peningkatan hasil unjuk kerja memperoleh presentase sebesar 69%. Pada unjuk kerja siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Hasil unjuk kerja mendapatkan presentase 82%.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan fisik motorik ada dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus. Rendahnya kemampuan fisik motorik halus pada anak menjadi salah satu permasalahan yang peneliti hadapi. Penyebab permasalahan ini adalah guru tidak menggunakan alat permainan edukasi dalam proses pembelajaran fisik motorik halus, maka perkembangan fisik motorik halus anak tidak berkembang baik. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok B dengan jumlah 15 anak, 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Kemampuan anak yang diperoleh datanya anak Masih Berkembang (MB) berjumlah 12 anak atau 80% sedangkan anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 3 atau 20%. Hasil dari presentase kemampuan motorik halus pada TK Plinag 2 Masaran Sragen yang dilakukan pengamat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari minat anak dalam mengikuti kegiatan kelas.

Dengan ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak menggunakan alat permainan edukatif (pola menjahit). Kegiatan menjahit merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kematangan fisik motorik pada anak. selain dapat mengembangkan ketrampilan dan kematangan fisik motorik halus pada anak menjahit juga dapat meningkatkan kesabaran, konsentrasi, logika, sabar, melatih koordinasi mata dan tangan, memecahkan masalah, kreatifitas dan memupuk semangat pantang menyerah. Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang

dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum, benang, yang digunakan sedikit berbeda. Baha dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.

D. Hipotesis Tindakan

Kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak di kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara berkerjasama. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini berkerjasama dengan guru kelas dalam merencanakan, melakukan unjuk kerja, dan merefleksasikan tindakan yang telah dilakukan. Menurut Mu'alimin (2014:6) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan, yang secara sengaja dimunculkan data sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Pilang 2 Masaran Sragen yang beralamat di Dusun Jati RT 6B RW 01, Pilang, Masaran Sragen. Peneliti memilih tempat ini karena

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap lebih jelasnya dapat dilihat pada table perencanaan berikut ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023										
		J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g u	S e p	O k t	N o v
1.	Pengajuan Judul Penelitian											
2.	Pengajuan Dosen Pembimbing											
3.	Pra Penelitian											
4.	Penulisan Proposal											
5.	Persiapan Penelitian											
6.	Analisis Data											
7.	Penyusunan Hasil											
8.	Penyusunan Laporan Akhir											

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan subyek untuk memperoleh informasi data yang dibutuhkan. Subyek penelitian dari dua variable yaitu subyek yang melaksanakan tindakan dan subyek penelitian yang menerima tindakan.

1. Subyek peneliti berperan melakukan tindakan

Subjek penelitian yang melakukan tindakan adalah guru kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen.

2. Subyek penelitian yang menerima tindakan

Subjek penelitian yang menerima tindakan adalah anak kelompok B tahun pelajaran 2023/2024, yaitu usia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil data yang relevan menggunakan beberapa metode penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Unjuk Kerja**

Unjuk kerja menurut KBBI merupakan aktivitas penilaian, pengukuran, penampilan yang dilakukan melalui pengamatan aktivitas siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan peningkatan motorik halus siswa melalui kegiatan menjahit pada kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen.

2. **Wawancara**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:320) wawancara semi terstruktur pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide dari suatu masalah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik pada anak kelompok B dengan media menjahit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa tulisan, seperti arsip atau buku tentang teori, pendapat, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi menjadi hal penting untuk menunjang dalam mendapatkan informasi tentang sekolah, RPPH, kurikulum, kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dengan menjahit pada kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dapat disimpulkan dengan cara melakukan unjuk kerja pada saat melakukan penelitian tindakan kelas saat pra siklus dan tahap siklus selanjutnya dan dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan pembelajaran, foto media pembelajaran, foto hasil karya anak pada tiap tahapan, data anak, data guru, profil Lembaga, rencana pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

E. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Validasi data yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Unjuk kerja digunakan untuk mengungkap tingkat perkembangan motorik

halus peserta didik. Wawancara untuk mengetahui bagaimana perkembangan fisik motorik pada anak. sedangkan dokumentasi dan foto digunakan untuk pembuktian perkembangan motorik halus peserta didik selama kegiatan belajar menggunakan media menjahit. Validasi data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah (Suharsimi A, 2010).

F. Indikator Kinerja

Indikator merupakan patokan untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan atau program. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan motorik halus peserta didik kelompok B di TK Pilang 2 Masaran Sragen. Dinyatakan berhasil apabila 12 dari 15 anak dapat memenuhi standar ketercapaian dalam kegiatan menjahit. Harapannya keberhasilan pada penelitian ini mengalami peningkatan menjadi 80%.

Tabel 3. 2
Rubik Penilaian

indikator	capaian	keterangan
Menjahit baju dengan 4 lubang	BB	BB = Belum Berkembang MB = Masih Berkembang
Menjahit baju dengan 6 lubang	MB	BSH = Berkembang Sesuai Harapan BSB = Berkembang Sangat Baik
Menjahit baju dengan 10 lubang	BSH	

Menjahit baju dengan 12 lubang	BSB	
--------------------------------	-----	--

G. Prosedur Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari 3 siklus. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian ini mengaplikasikan model yang dikembangkan tiap siklusnya terdiri dari empat tahap tindakan yang ada pada siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada. Peneliti bersama dengan guru menyusun RPPH yang sudah disepakati sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

Tahapan perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti berkerja sama dengan guru membuat perangkat pembelajaran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disepakati oleh sekolah.

- 2) Peneliti berkerja sama dengan guru menyiapkan tempat, alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anak.
- 4) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan dokumentasi.
- 5) Peneliti berkerjasama dengan guru menyiapkan format penilaian awal dan akhir untuk anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini meliputi perlakuan guru di dalam kelas, dimana peneliti berperan sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti dan guru berkerjasama untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH yang telah dibuat, peneliti melakukan kegiatan menjahit pada awal sekolah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

- 1) Kolaborator (Guru) melaksanakan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah disusun.
- 2) Kolaborator (guru) melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.

c. Tahap Unjuk Kerja

Unjuk kerja dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tindakan. Peneliti mengamati hasil dalam belajar menggunakan media

menjahit. Unjuk kerja dilakukan didalam kelas. Unjuk kerja dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar unjuk kerja yang telah disiapkan, unjuk kerja ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus yang ditunjukkan anak pada saat melakukan kegiatan menjahit, unjuk kerja dilakukan untuk mengumpulkan data guna menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk meningkatkan kembali kegiatan yang dilakukan dan menganalisis data unjuk kerja ketrampilan gerak fisik anak saat melakukan menjahit, guru dan peneliti mendiskusikan kendala yang muncul dan mencari solusi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila siklus I belum tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan, tindakan siklus II dilakukan guna untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus ke II juga melalui tahapan seperti siklus I yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada. Peneliti bersama dengan guru menyusun RPPH

yang sudah disepakati sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

Tahapan perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti berkerja sama dengan guru membuat perangkat pembelajran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disepakati oleh sekolah.
- 2) Peneliti berkerja sama dengan guru menyiapkan tempat, alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anak.
- 4) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan dokumentasi.
- 5) Peneliti berkerjasama dengan guru menyiapkan format penilaian aal dan akhir untuk anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini meliputi perlakuan guru di dalam kelas, dimana peneliti berperan sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti dan guru berkerjasama untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajran dilaksanakan sesuai RPPH yang telah dibuat, peneliti melakukan kegiatan menjahit pada awal sekolah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

- 1) Kolaborator (Guru) melaksanakan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah disusun.
- 2) Kolaborator (guru) melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.

c. Tahap Unjuk Kerja

Unjuk Kerja dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tindakan. Peneliti mengamati hasil dalam belajar menggunakan media menjahit. Unjuk kerja dilakukan didalam kelas. Unjuk kerja dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar unjuk kerja yang telah disiapkan, unjuk kerja ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus yang ditunjukkan anak pada saat melakukan kegiatan menjahit, unjuk kerja dilakukan untuk mengumpulkan data guna menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk meningkatkan kembali kegiatan yang dilakukan dan menganalisis data unjuk kerja ketrampilan gerak fisik anak saat melakukan menjahit, guru dan peneliti mendiskusikan kendala yang muncul dan mencari solusi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan apabila siklus II belum tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan, tindakan siklus III dilakukan guna untuk memperbaiki siklus II. Pada siklus ke III juga melalui tahapan seperti siklus II yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti merencanakan suatu hal yang akan dilakukan setelah mengetahui masalah yang ada. Peneliti bersama dengan guru menyusun RPPH yang sudah disepakati sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya.

Tahapan perencanaan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti berkerja sama dengan guru membuat perangkat pembelajran berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disepakati oleh sekolah.
- 2) Peneliti berkerja sama dengan guru menyiapkan tempat, alat dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anak.
- 4) Peneliti menyiapkan lembar pengamatan kegiatan peserta didik dan dokumentasi.

5) Peneliti berkerjasama dengan guru menyiapkan format penilaian awal dan akhir untuk anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini meliputi perlakuan guru di dalam kelas, dimana peneliti berperan sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti dan guru berkerjasama untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai RPPH yang telah dibuat, peneliti melakukan kegiatan menjahit pada awal sekolah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

- 1) Kolaborator (Guru) melaksanakan langkah-langkah sesuai RPPH yang telah disusun.
- 2) Kolaborator (guru) melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit.

c. Tahap Unjuk Kerja

Unjuk kerja dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tindakan. Peneliti mengamati hasil dalam belajar menggunakan media menjahit. Unjuk kerja dilakukan didalam kelas. Unjuk kerja dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar unjuk kerja yang telah disiapkan, obs ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik halus yang ditunjukkan anak pada saat melakukan kegiatan menjahit, unjuk

kerja dilakukan untuk mengumpulkan data guna menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk meningkatkan kembali kegiatan yang dilakukan dan menganalisis data unjuk kerja ketrampilan gerak fisik anak saat melakukan menjahit, guru dan peneliti mendiskusikan kendala yang muncul dan mencari solusi untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:207) analisis data merupakan kegiatan data setelah dari seluruh responding atau sumber data lain yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan berdasarkan tes formatif dan studi awal sampai dua siklus kemudian akan diolah secara deskriptif kuantitatif berupa tabel, gambar dan grafik. Data kuantitatif yang merupakan analisis dari hasil unjuk kerja berupa paparan dan narasi.

Pelaksanaan PTK dilaksanakan dalam dua siklus perbaikan dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh guru.

Tabel 3.3
Tabel keberhasilan anak dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III

Tahap	Berhasil		Belum berhasil		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Studi awal					15	100
Siklus I					15	100
Siklus II					15	100
Siklus III					15	100

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan unjuk kerja untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjahit di TK Pilang 2 Masaran Sragen. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan dibandingkan dengan hasil setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan menjahit. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Langkah awal yang perlu dilakukan saat melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra tindakan untuk mengetahui kondisi awal anak. sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan unjuk kerja awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus 1. Unjuk kerja awal dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Pilang 2 Masaran Sragen sebagai subyek penelitian berjumlah 15 anak. kegiatan pra siklus dilakukan pada hari Senin, 9 Januari 2023. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberkan pelajaran kepada anak-anak dengan menggunakan kegiatan menjahit bersama. Pada pertemuan awal kegiatan menjahit dilakukan dengan pola baju yang sudah disediakan. Maka dari itu pada tanggal tersebut ditetapkanlah menjadi tahap pra siklus, dengan data sebagai berikut; 7 setara dengan 46,67% anak belm berkembang, 5 setara dengan

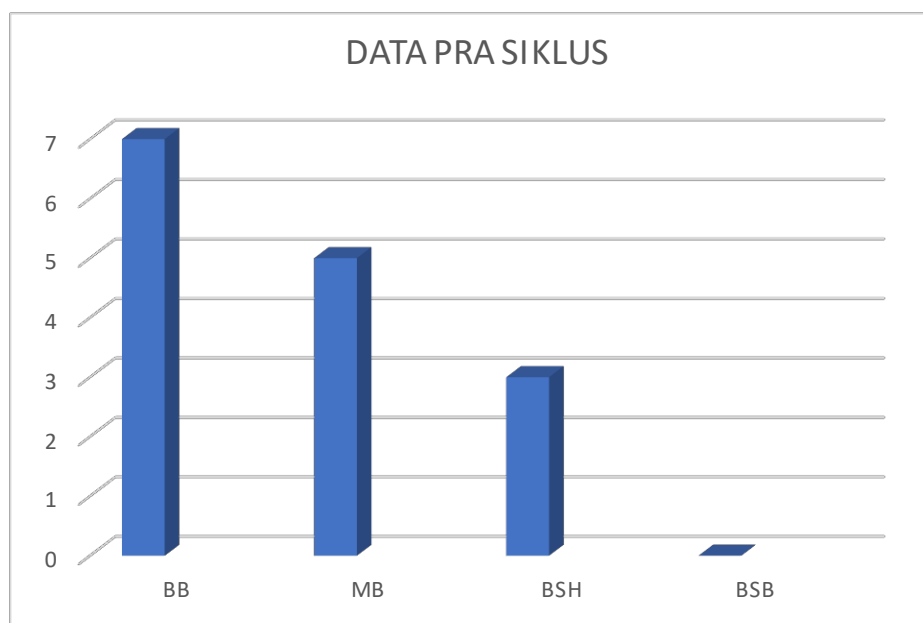
33,33% anak mulai berkembang dan 3 setara dengan 20% anak berkembang sesuai harapan.

Berikut ini hasil unjuk kerja perkembangan motorik halus anak pada pra siklus:

Hasil Unjuk Kerja Motorik Halus Anak pada Pra Siklus

No	Nama Anak	Pencapaian
1	Adnan Adrian	BB
2	Alfarel Mahendra Romadhon	BB
3	Alvaro Putra Seotriyanto	BB
4	Arsyada Syafiq Ardhani	BSH
5	Ashalina Safa Malaika	BSH
6	Arvin Kaesa Setiawan	BB
7	Muhammad Azza Firmansyah	BB
8	Muhammad Azzam Alfirdaus	BB
9	Muhammad Gibran Mulyo Jati	MB
10	Jagat Muhammad Masdam	MB
11	Lulu Abidah Sholihah	BSH
12	Rafika Aura Putri	MB
13	Azril Arsyad Rafasya	BB
14	Najla Julia Savanna	MB
15	Muhammad Syamsul Hidayat	BB

Gambar 4.1
Grafik Hasil Capaian Motorik Halus pada Pra Siklus



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 3 pertemuan yaitu dimulai pada tanggal 19 oktober 2023 sampai 21 oktober 2023. Rencana pembelajaran motorik halus memulai kegiatan menjaht disusun peneliti berkerja sama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala Sekolah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan menggunakan media menjahit.
 2. Peneliti dan guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
 3. Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat instrument penelitian berupa lembar unjuk kerja dan dokumentasi.
- b. Pelaksanaan Siklus I

Pertemu pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Oktober 2023 dengan sasaran anak kelomok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Prtemuan pertama adalah “Alam Semesta” sub tema “Ruang Angkasa”. Pada pelaksanaan kegiatan motik halus untuk anak melalui kegiata menjahit jumlah anak yang mengikut pembelajaran pada siklus I pertemuan sebanyak 10 anak. sebelum dilaksanakan kegiata menjahit anak diberikan perilaku yang sama seperti tahap pra siklus. Anak dijelaskan cara menjahit kemudia mereka mempraktekannya. Sebelum kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang wol, kertas cover yang sudah menjadi pola baju. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdo’a bersama, menyanyikan lagu-lagu anak. setelah selesai berdo’a, guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua

anak. pelaksanaan pembelajaran disampaikan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh menjahit pola baju dengan benang, lalu benang dimasukan satu persatu ke lubang baju yang akan dijahit dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan kepada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Oktober 2023. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Alam Semesta” sub tema “Ruang Angkasa”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua sebanyak 15 anak. Sebelum dilakukan kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang wol dan kertas cover berbentuk pola baju. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah selesai berdoa guru menanyakan kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil nama satu per satu. Setelah itu guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai

kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak menirukan apa yang dicontohkan oleh guru melalui tahap demi tahap sampai anak paham dan jelas. Guru memberikan contoh benang wol dimasukkan kedalam lubang satu per satu dengan pelan dan benar, kemudian guru mempersilahkan anak untuk memulai kegiatan menjahit dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan kepada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak selesai mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk diletakan kembali pada tempat semula.

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023. Tema pada siklus I pertemuan pertama adalah “Alam Semesta” sub tema “Ruang Angkasa”. Pada pelaksanaan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang wol dan kertas cover yang berbentuk pola baju. Kegiatan yang pertama dilakukan adalah senam, berdo’a bersama, menyanyikan lagu-lagu anak. setelah berdo’a guru menyapa anak-anak untuk menanyakan kabar dan dilanjutkan guru mengabsen

anak-anak satu per satu. Selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menjahit yaitu memasukkan benang wol dari lubang satu ke lubang satunya sampai selesai dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan kepada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan kepada semula.

c. Unjuk Kerja

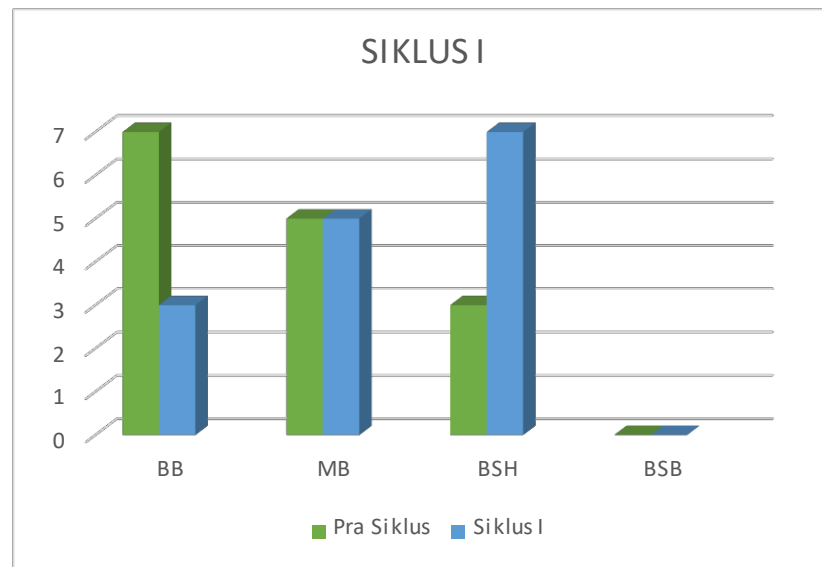
Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan menjahit. Anak-anak yang belum terbiasa menjahit atau memasukkan benang ke dalam lubang. Ketika diminta membantu untuk memasukkan benang ke dalam lubang baju tidak semua anak mampu melaksanakannya. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, dan ketiga anak-anak mulai bisa memasukkan benang ke lobang baju yang akan dijahitnya. Meskipun masih ada beberapa anak yang perlu bantuan.

Setelah pelaksanaan pada Siklus I yang dilaksanakan tiga kali pertemuan, peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak.

Hasil Unjuk Kerja Motorik Halus Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Pencapaian
1	Adnan Adrian	MB
2	Alfarel Mahendra Romadhon	MB
3	Alvaro Putra Seotriyanto	MB
4	Arsyada Syafiq Ardhani	BSB
5	Ashalina Safa Malaika	BSB
6	Arvin Kaesa Setiawan	BB
7	Muhammad Azza Firmansyah	BB
8	Muhammad Azzam Alfirdaus	BB
9	Muhammad Gibran Mulyo Jati	BSH
10	Jagat Muhammad Masdam	BSH
11	Lulu Abidah Sholihah	BSH
12	Rafika Aura Putri	BSH
13	Azril Arsyad Rafasya	MB
14	Najla Julia Savanna	BSH
15	Muhammad Syamsul Hidayat	MB

Berikut ini penyajian data hasil kemampuan motorik halus anak pada Siklus I



Pada diagram di atas pada proses kegiatan menjahit pada kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut; 3 setara dengan 20% anak Belum Berkembang (BB), 5 setara dengan 33,33% anak Mulai Berkembang (MB), 7 setara dengan 46,67% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus pada anak masih rendah dalam melakukan menjahit maka diperlukan adanya siklus I agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dalam penelitian ini merupakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan dalam satu siklus. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjahit yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya dapat digunakan untuk sebagai pijakan melaksanakan kegiatan pada siklus II. Berdasarkan hasil

pengamatan dan berdiskusi dengan guru ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi kemampuan motorik halus pada anak.

Beberapa hambatan pada siklus I, antara lain :

1. Anak masih kesulitan memasukan benang kedalam lubang baju yang akan dijahit.
2. Anak masih kesulitan dalam mengatur pola benang.
3. Beberapa anak masih bicara sendiri dan mengganggu teman lainnya yang sedang konsentrasi melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan pada siklus I masih terdapat hambatan atau kendala yang muncul, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Adapun solusi untuk perbaikan disiklus II adalah sebagai berikut:

1. Terus didampingi dan diberikan motivasi semangat.
2. Memberikan contoh yang lebih detail pada anak untuk bisa diperhatikan dengan jelas.
3. Mengingatkan anak-anak yang membuat keributan agar fokus dalam melaksanakan kegiatan menjahit.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahapan siklus II peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal 23 Oktober 2023 sampai 25 Oktober 2023. Rencana pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menjahit disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang

sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsulkan untuk mendapatb persetujuan Kepala Sekolah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pebelajran.
3. Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat instrument penelitian berupa lembar dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 23 Oktober 2023. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah “Alam Semesta” sub Tema “Bulan”. Namun untuk kegiatan motorik halus anak menggunakan kegiata menjahit juplah anak yang mengikuti pembelajra siklus II pertemuan pertama sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu dalam dalam berlangsungnya kegiatan menjahit. Media yang digunakan adalah benang wol dan kertas cover pola baju. Kegiatan awal dimuali, berdo’a bersama, salam dan hafalan surat-surat pendek. Setelah berdo’a guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabarnya anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak

mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dan dipraktikkan langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap pertahap. Guru memberikan contoh cara menjahit yang benar yaitu dengan memasukan benang kedalam lobang pola baju satu per satu sesuai dengan lobangnya dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menayakan kepada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantuk merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan kepada tempatnya.

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2023. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah “Alam Semesta” sub tema “Bulan”. Pada pelaksanaan motorik halus anak mulai kegiatan menjahit jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang daan certas cover berpola baju. Keiatan pertama yang dilakukan adalah berdo’a bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdo’a selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru mengabsn anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. selanjutnya guru

bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menjahit dengan benar pada pola baju yang akan dijahit dengan memasukan lubang satu persatu dengan urut dan teliti dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Oktober 2023. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah “Alam Semesta” sub tema “Bulan”. Pada pelaksanaan motorik halus anak mulai kegiatan menjahit jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang dan kertas cover berpola baju. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdoa selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru memanggil anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. selanjutnya guru

bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menjahit dengan benar pada pola baju yang akan dijahit dengan memasukan lubang satu persatu dengan urut dan teliti dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

c. Unjuk Kerja

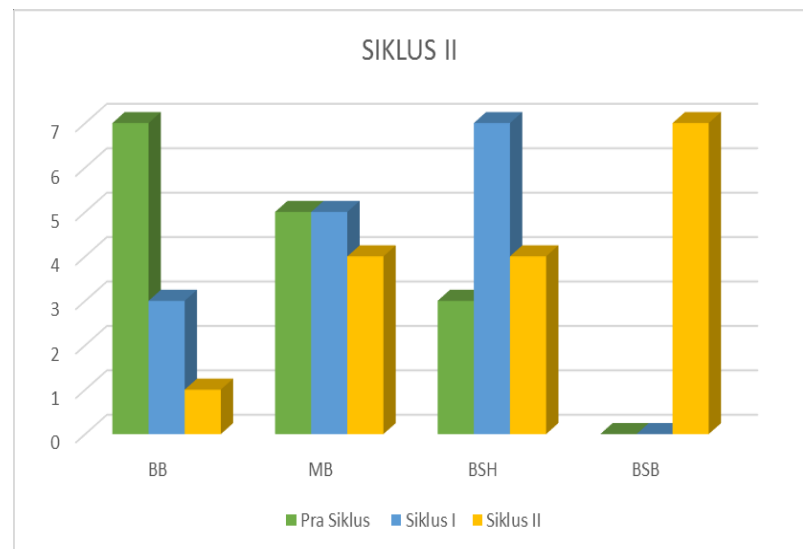
Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan menjahit. Anak-anak mampu menjahit dengan pola baju. Anak sudah bersemangat dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media menjahit. Pada akhirnya anak-anak diberikan hadiah berupa pensil oleh guru dan peneliti.

Setelah pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan 3 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. berikut penyajian data hasil kemampuan motorik halus melalui menjahit pada anak usia 5-6 tahun di TK Pilang 2 Masaran Sragen.

Hasil Unjuk Kerja Motorik Halus Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Pencapaian
1	Adnan Adrian	BSH
2	Alfarel Mahendra Romadhon	BSH
3	Alvaro Putra Seotriyanto	BSH
4	Arsyada Syafiq Ardhani	BSB
5	Ashalina Safa Malaika	BSB
6	Arvin Kaesa Setiawan	MB
7	Muhammad Azza Firmansyah	MB
8	Muhammad Azzam Alfirdaus	BB
9	Muhammad Gibran Mulyo Jati	BSB
10	Jagat Muhammad Masdam	BSB
11	Lulu Abidah Sholihah	BSB
12	Rafika Aura Putri	BSB
13	Azril Arsyad Rafasya	MB
14	Najla Julia Savanna	BSB
15	Muhammad Syamsul Hidayat	BSH

Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus II



Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut 1 serta dengan 6,67% anak Belum Berkembang (BB), 4 setara dengan 26,67% anak Mulai Berkembang (MB), 3 setara dengan 20% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 7 setara dengan 46,67% anak Berkembang Sangat Baik (BSB).

d. Refleksi Siklus II

Refleksi dalam penelitian ini merupakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan dalam satu siklus. Peneliti berdiskusi dengan guru mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjahit yang sudah dilaksanakan. Selanjutnya dapat dipergunakan untuk sebagai pijakan melakukan kegiatan pada siklus II. Pelaksanaan pada siklus II masih terdapat hambatan atau kendala yang muncul, sehingga perlu dilakukan perbaikan.

3. Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Pada tahapan siklus III peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 3 kali pertemuan dimulai pada tanggal 29 Oktober 2023 sampai 1 November 2023. Rencana pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menjahit disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsulkan untuk mendapatb persetujuan Kepala Sekolah. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Peneliti bersama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pebelajran.
3. Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat instrument penelitian berupa lembar unjuk kerja dan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 Oktober 2023. Tema pada siklus III pertemuan pertama adalah “Alam Semesta “ sub Tema “Bulan”. Namun untuk kegiatan motorik halus anak menggunakan kegiata menjahit jumlah anak yang mengikuti pembelajra siklus III pertemuan pertama sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media yang akan membantu dalam dalam

berlangsungnya kegiatan menjahit. Media yang digunakan adalah benang dan kertas cover pola baju. Kegiatan awal dimuali, berdo'a bersama, salam dan hafalan surat-surat pendek. Setelah berdo'a guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabarnya anak-anak dan setelah itu guru mengabsen anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dan dipraktikkan langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan guru melalui tahap pertahap. Guru memberikan contoh cara menjahit yang benar yaitu dengan memasukan benang kedalam lobang pola baju satu per satu sesuai dengan lobangnya dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menayakan kepada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantuk merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan kepada tempatnya.

Pertemuan kedua pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Oktober 2023. Tema pada siklus II pertemuan pertama adalah "Alam Semesta" sub tema "Bulan". Pada pelaksanaan motorik halus anak mulai kegiatan menjahit jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan

media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang dan kertas cover berpola baju. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdoa selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru memanggil anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menjahit dengan benar pada pola baju yang akan dijahit dengan memasukan lubang satu persatu dengan urut dan teliti dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

Pertemuan ketiga pada siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 1 November 2023. Tema pada siklus III pertemuan pertama adalah "Alam Semesta" sub tema "Bintang". Pada pelaksanaan motorik halus anak mulai kegiatan menjahit jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus III pertemuan pertama sebanyak 15 anak. sebelum dilakukan kegiatan menjahit terlebih dahulu mempersiapkan

media yang akan membantu berlangsungnya kegiatan tersebut. Media yang digunakan adalah benang dan kertas cover berpola baju. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah berdoa bersama, sholat dhuha dan hafalan surat pendek. Setelah berdoa selesai guru menyapa anak-anak dengan bertanya kabar anak-anak dan setelah itu guru memanggil anak-anak dengan memanggil satu per satu dari semua anak. selanjutnya guru bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu menjahit pola baju. Pelaksanaan pembelajaran disampaikan dengan praktek langsung oleh guru dan anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru melalui tahap per tahap. Guru memberikan contoh cara menjahit dengan benar pada pola baju yang akan dijahit dengan memasukan lubang satu persatu dengan urut dan teliti dan dilanjutkan mengamati kegiatan anak selama menjahit berlangsung dan menanyakan pada anak apakah anak mengalami kesulitan atau tidak. Setelah anak tuntas mengerjakan tugas hari tersebut, guru meminta anak-anak untuk membantu merapikan bahan-bahan yang sudah digunakan untuk dikembalikan pada tempat semula.

c. Unjuk Kerja

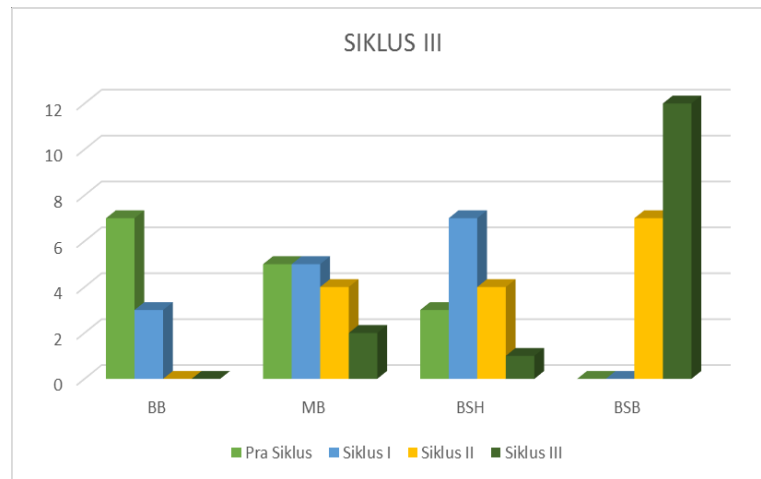
Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan menjahit. Anak-anak mampu menjahit dengan benar dan tepat. Anak sudah bersemangat dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media menjahit. Pada akhir pertemuan anak-anak diberikan hadiah berupa makanan oleh guru dan peneliti.

Setelah pelaksanaan pada siklus III yang dilaksanakan 3 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. berikut penyajian data hasil kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak usia 5-6 tahun di TK Pilang 2 Masaran Sragen.

Hasil Unjuk Kerja Motorik Halus Anak pada Siklus I

No	Nama Anak	Pencapaian
1	Adnan Adrian	BSB
2	Alfarel Mahendra Romadhon	BSB
3	Alvaro Putra Seotriyanto	BSB
4	Arsyada Syafiq Ardhani	BSB
5	Ashalina Safa Malika	BSB
6	Arvin Kaesa Setiawan	BSH
7	Muhammad Azza Firmansyah	MB
8	Muhammad Azzam Alfirdaus	MB
9	Muhammad Gibran Mulyo Jati	BSB
10	Jagat Muhammad Masdam	BSB
11	Lulu Abidah Sholihah	BSB
12	Rafika Aura Putri	BSB
13	Azril Arsyad Rafasya	BSB
14	Najla Julia Savanna	BSB
15	Muhammad Syamsul Hidayat	BSB

Gambar 4. 2
Grafik Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus III



Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut 2 anak Mulai Berkembang (MB) dalam ketrampilan menjahit setara dengan 13,33%, 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 6,67% dan 12 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam ketrampilan menjahit setara dengan 80%.

d. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil evaluasi seluruh kegiatan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan evaluasi pada siklus III terlihat bahwa melalui kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

C. Pembahasan Hasil Penemuan

Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Pilang 2 Masaran Sragen melalui kegiatan menjahit. Kegiatan menjahit dilaksanakan tindakan dalam tiga siklus setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra tindakan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. dari beberapa pertemuan tersebut, pada pertemuan awal dilaksanakan kegiatan menjahit pola baju dengan 4 lubang, pertemuan selanjutnya dengan lubang yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil kemampuan awal motorik halus anak pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata anak 20% yang terampil menjahit. Hal ini mencakup anak yang perkembangannya Belum Berkembang (BB) sebanyak 7 anak, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 5 anak, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak. untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ditemukan pada tahap ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dalam melakukan kegiatan menjahit maka diperlukan adanya siklus I agar tercapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I setelah dikenai tindakan didapatkan data 46,67% anak yang terampil menjahit Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan capaian Belum Berkembang (BB) 3 anak, Mulai Berkembang (MB) 5 anak dan Berkembang Sesuai Harapan 7 anak. pada tahap siklus I ini belum ditemukan anak dengan kategori terampil menjahit

Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini dikarenakan konsentras serta koordinasi serta kondisi gerak mata serta tangan anak belum terampil. Anak masih dalam tahap analisis bagaimana cara menjahit yang lebih muda untuk dipraktikkan.

Kemampuan motorik halus pada anak siklus II setelah dikenai tindakan maka data yang diperoleh sebagai berikut; 4 anak dikategorikan Mulai Berkembang (MB), 4 anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 7 anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan hasil yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa sebanyak 66,67% anak dikelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen telah terampil menjahit dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu adanya siklus III agar mencapai target yang telah direncanakan oleh guru dan kolaborator.

Kemampuan motorik halus pada anak siklus III setelah dikenakan tindakan yang sama seperti tahap siklus I dan siklus II maka diperoleh data bahwa 2 anak dikategorikan Masih Berkembang (MB), 1 anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 12 anak dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan hasil tersebut maka dapat dikumulasi bahwa sebanyak 86,67% anak telah terampil dalam menjahit, perkembangan anak telah mencapai target yang telah direncanakan oleh guru. Dengan ini penilaian tindakan kelas dapat mempengaruhi ketrampilan menjahit anak menjadi lebih baik.

Manfaat penggunaan kegiatan menjahit adalah untuk melatih motorik halus pada anak. agar motorik halus pada anak meningkat peneliti memberikan pembelajaran dan kegiatan yang bisa dilakukan dengan baik dan bersama-sama. Menjahit merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kematangan fisik motorik terutama motorik halus pada anak. selain dapat mengembangkan ketrampilan dan kematangan motorik halus pada anak menjahit juga dapat meningkatkan kesabaran, konsentrasi, logika, sabar, melatih koordinasi mata dan tangan, memecahkan masalah, kreatifitas dan memupuk semangat pantang menyerah.

Menjahit pola merupakan menyatukan dua atau lebih bahan menjadi satu yang sudah dibuatkan pola untuk menghindari terjadinya kesalahan saat kegiatan. Menjahit baha pola dan kegiatan jahit menjahit merupakan dua hal yang tak petpisahkan (Gendrowati, 2015). Kegiatan menjahit pola adalah kegiatan orang dewasa yang disederhanakan dan digunakan sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak terutama motorik anak. Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat kegiatan menjahit dapat meningkatkan motorik halus pada anak. sesuai dengan penjabaran diatas maka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan menjahit.

Tahap	Berhasil	Belum Berhasil	jumlah	%

	jumlah	%	Jumlah	%		
Pra Siklus	3	20%	12	80%	15	100
Siklus I	7	46,67%	8	53,33%	15	100
Siklus II	10	66,67%	5	33,33%	15	100
Siklus III	13	86,67%	2	13,33%	15	100

Hasil Penilaian Tindakan Kelas Motorik Halus Melalui Kegiatan

Menjahit

Keterangan:

Pra Siklus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{15} \times 100\% \\ = 20\%$$

Siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{15} \times 100\% \\ = 66,67\%$$

Siklus I

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{15} \times 100\% \\ = 46,67\%$$

Siklus III

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{15} \times 100\% \\ P = 86,67\%$$

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat disimpulkan peningkatan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Pilang 2 Masaran Sragen. Hal ini terbukti dari tingkat kemampuan anak dalam motorik halus pada pra siklus hanya 3 anak atau 20% menjadi 7 anak atau 46,67% pada siklus I, dan mengalami peningkatan kembali menjadi 10 anak atau 66,67% pada siklus II dan mengalami peningkatan kembali pada siklus III menjadi 13 anak atau 86,67%. Penggunaan kegiatan menjahit memberikan nilai lebih terhadap keberhasilan kegiatan belajar dan mampu merangsang anak agar lebih terampil dalam mengkoordinasikan mata dan tangan pada motorik halus anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala TK Pilang 2 Masaran Sragen, diharapkan kepala sekolah dapat menambah fasilitas pendukung untuk meningkatkan motorik halus
2. Bagi Guru Tk Pilang 2 Masaran Sragen, dalam merancang pembelajaran motorik halus diharapkan guru memberikan kegiatan mengajar yang menarik perhatian anak agar anak berantusias dalam mengikuti kegiatan.

3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2020). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aisyah, S., Tatminingsih, S., Setiawan, D., Chandrawati, T., Novita, D., Budi, U. L. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Andarwati, S. R., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). *Permainan Lego (Parallel Play) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 11-22.
- Astuti. (2022). *Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B Di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul*. *Bernas Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). 27-31.
- Cristianti, M. (2007). *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini*. *Stsff.uny.ac.id*, 12.
- Faizah, G., Wahyudi, M. D. (2021). *Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction, Model Talking dan Media Kertas Pada Anak Kelompok A*. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG Paud*, 1(1), 8-12.
- Fatmawati, F. A. (2019). *Pengembangan Fisik Motorik Halus Usia Dini*. Gresik: Caramedia Communication.
- Fauziah. Halim, F. (2020). *Upaya Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Di TKN Pembina Muara Batu*. *JUPEGU-AUD: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(2), 33-39.
- Febriana, A. Kususmaningtyas, L. E. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal AUDI*, II(2), 70-75.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta. Y., Suisyanto., 'Aziz, H. (2022). *Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.
- Hasan, M. (2010). *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hendayani, Y., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar Di TKIP Assalam Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(10), 48-60.
- Kisyani Laksono dan Tatang Yuli Eko Siswanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Komaini Anton. (2019). *Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Depok: PT Rajagrafindo.

- Kusumadewi, F., Nurkholisoh, N., % Resna, R. W. (2019). *Perbedaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Meronce Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Paud Rama-rama dan Paud Al-Ikhlas*. Jurnal Kesehatan IMC Bintaro, 11(3), 1-10.
- Lima, C. N. D., Harahap, D. G. S., Tambaip, B. *Sosialisasi Penggunaan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A TK Yapis Merauke*. Segawati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(4), 01-05.
- Mansur, A. R. (2019). *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Padang: Andalas University Press.
- Nugraha, F. E. (2017). *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Payungan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 329-340.
- Nurlaili. (2016). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sleman: CV Budi Utama.
- Nurlaini. (2018). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Dari Kertas Di Taman Kanak-Kanak Nurul Amal Sungai Jaring Lubuk Basung*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 5(2), 120-133.
- Oktarina, A., Sa'idy., Anggraini, W., Susilawati, B. (2020). *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 187-200.
- Primayana, K. H. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. PURWADITA: Jurnal Agama dan Budaya, 4(1), 91-100.
- Rahim, A., Rusmayadi., Marhamah, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat Bentuk Baju Dengan Teknik Menjahit Pada Kelompok B Di TK Kartini Bukit Baruga Makassar Sulaesi Selatan*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran, 4(1), 216-225.
- Rohyana Fitriani. 2018. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 3, No. 1, juni 2018.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Subar Junanto, Nur Arini Asmaul Kusna. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Inklusi : Jurnal Of Disability Studies. Vol. V, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Subar Junanto, Tri Utami. (2019) *Evaluation Model Of Expertise Pracetice Programs for Early Childhood Educator Teacers*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol, 13,

- Sujiono., Yuliana., Nuraini. (2007). *Konsep Dasar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta : Perdana Media Grup.
- Sulastri, N. M. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar*. Jurnal Transformasi, 5(2), 117-124.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syifa'urrahmah, N., Aisyah, D. S., & Karyaati, I. (2021). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 105-118.
- Tahel, F., Ginting, E. (2018). *Penerapan Aplikasi Flash Dalam Media Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Motorik Halus*. Jurnal Informatika Kaputama (JIK), 2(1), 34-43.
- Wahyuni. (2018). *Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Kediri: Strada Press.
- Yusneli., Lian. B., Andrian, D. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Menjahit Menggunakan Bahan Bekas Di Paud Permata Bunda Palembang*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(6), 3026-3031.

LAMIRAN**Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**

Hasil menjahit Siklus I



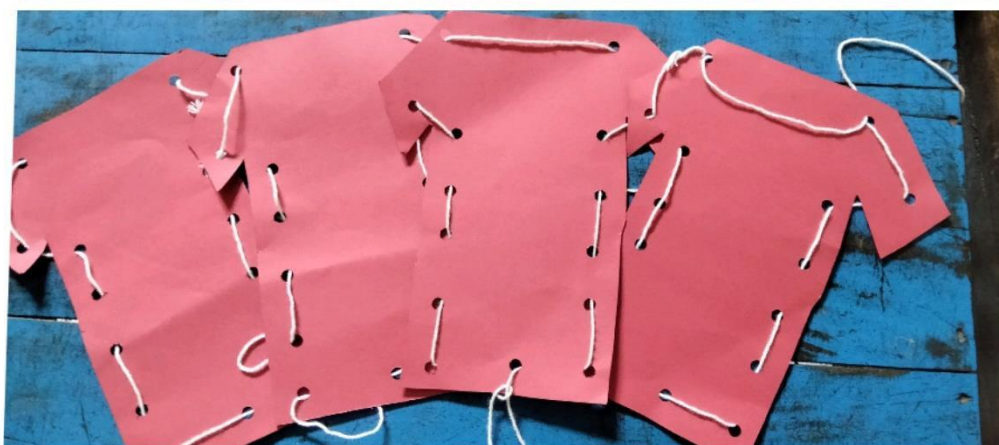
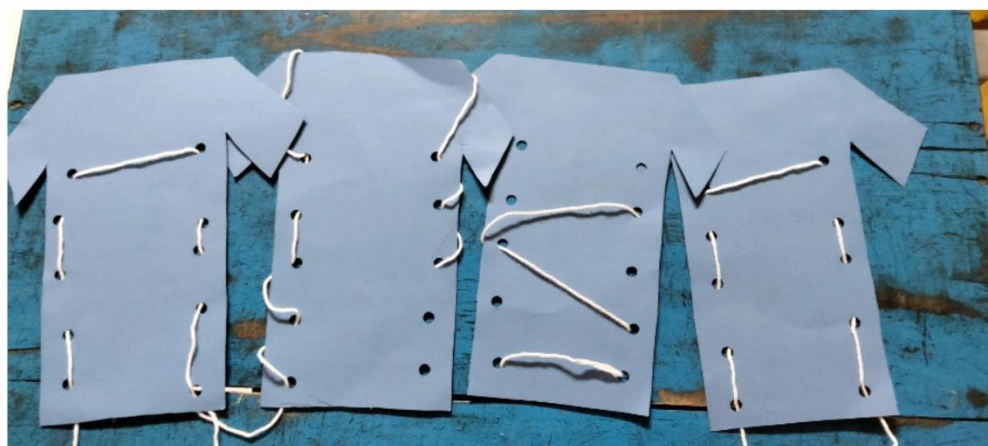
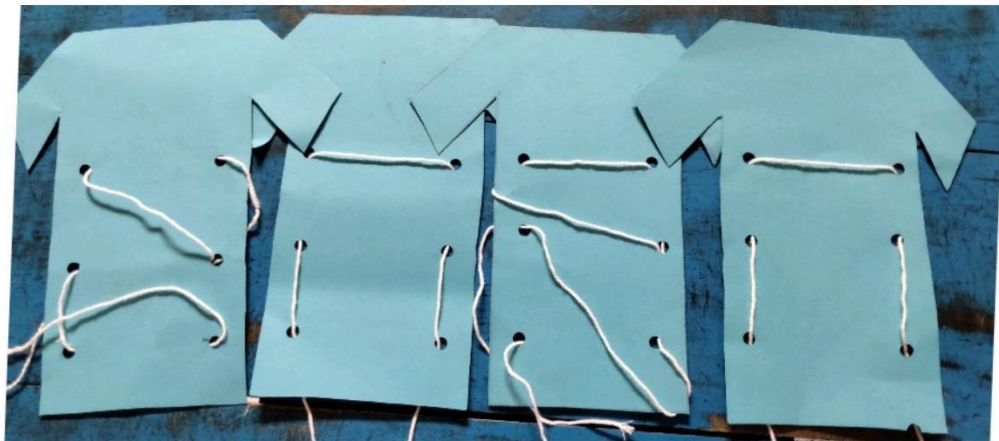
Hasil Menjahit Siklus II



Hasil menjahit siklus III



Hasil menjahit Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	11	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Ruang Angkasa

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca video cerita: Keluar Angkasa - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan gambar apa saja yang ada di video ini? - Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak) - Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini? - Tanyakan arti judul video dan biarkan anak tahu artinya - Saat melihat video, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas halaman yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo) mereka.

	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah melihat video, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? - Dimana cerita pada buku terjadi? - Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita - Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja) - Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Andai kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal huruf "G" - Mengenal aktivitas tokoh dalam berpetualang - Merancang petualangan ruang angkasa - (Kegiatan ini, biarkan anak untuk berimajinasi dan merancang kegiatan apa yang akan dilakukan : baik bermain peran jadi astronot, pergi kebulan atau permainan lainnya) - Menyusun Puzzle Ruang Angkasa  - Membuat tata surya dari ranting dan Batu. Misal: - Mengelompokkan ranting berdasarkan Panjang-pendek
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.

	<ul style="list-style-type: none">- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sragen, 19 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti


(Ririn Agustina Dewi)

173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	11	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Ruang Angkasa

Hari 2

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang roket untuk pergi ke ruang angkasa - Menyanyikan lagu “Keluar Angkasa” (sama seperti video) - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari benda bentuk huruf “G” - Gambar, gunting dan tempel roket bentuk geometri. Contoh → <div style="text-align: right;">  </div>

	<ul style="list-style-type: none"> - Hitung bentuk geometri roket berdasarkan jenisnya (segitiga, persegi, lingkaran dan persegi Panjang) - Lacak dan temukan huruf menjadi suku kata ROKET - Menggambar Ruang Angkasa - Menirukan syair Ruang Angkasa
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Sragen, 20 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti


(Ririn Agustina Dewi)

173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	11	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Ruang Angkasa

Hari 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, Memeriksa - kebersihan kuku dan gigi, Masuk kelas - dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbag - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang tata surya - Menyanyikan lagu “Keluar Angkasa” (sama seperti video) - Menghafal doa - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menebalkan huruf “G” - Pada kegiatan ini, guru menjelaskan apa itu ruang angkasa, dan apa yang - Guru bisa menjelaskan dengan menyebutkan benda-benda ruang angkasa - Membuat planet dengan plastisin. Misal : - Hitung penjumlahan dan pengurangan - Mencocokkan benda-benda ruang angkasa - Meniru gerakan bintang jatuh : miring <div style="display: flex; align-items: center; margin-top: 10px;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>deng</p> <p>deng</p> <p>kana</p> </div> </div>

Kegiatan	- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar ke
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar h - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Sragen, 21 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)


173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Bulan

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku cerita: Melihat Bulan dan Bintang - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan gambar apa saja yang ada di video ini? - Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak) - Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini? - Tanyakan arti judul video dan biarkan anak tahu artinya

	<ul style="list-style-type: none"> - Saat melihat video, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas halaman yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo) mereka. - Setelah melihat video, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? - Dimana cerita pada video terjadi? - Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita - Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja) - Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Andai kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kembali cerita bulan yang telah dilihat bersama atau bisa juga menambahkan penjelasan lainnya tentang bulan, seperti bentuk bulan yang memiliki bentuk seperti bumi, Selain itu, guru juga dapat menjelaskan tentang penampakan bulan yang setiap malam terlihat mengalami perubahan bentuk. - Guru juga bisa menjelaskan Jika di bulan terdapat kawah, dan kawah ini dapat terbentuk Jika ada sesuatu yang terjatuh mengenainya. - Mengenal huruf "H" - Membuat kawah bulan dengan tepung (Kegiatan yang dilakukan adalah agar anak menjatuhkan ragam benda dengan ukuran dan berat yang berbeda, kemudian selidiki dan bandingkan) 

	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan ukuran kawah yang telah dijatuhkan (lebih dari, kurang dari, paling) - Mencari bentuk bulan dalam berbagai gambar - Menghitung penjumlahan menggunakan bulan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Sragen, 23 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)

173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Bulan

Hari 2

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang fase bulan - Menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari benda bentuk huruf “H” - Mengenal jenis -jenis bulan - Membuat kerajinan fase bulan (Bahan yang digunakan: 2 gelas plastik bening besar, spidol permanen hitam,

lingkaran kuning berdiameter 1 cm, selembar kertas konstruksi hitam, alat tulis dasar seperti lem, selotip dan penggaris.

Cara Membuat :

- potong kertas hitam membentuk persegi panjang dan ukur tingginya setinggi gelas plastik, kemudian tempelkan lingkaran kuning pada kertas hitam.
- Gulung kertas kuning dengan posisi lingkaran kuning berada di luar dan pastikan tidak tertutup kertas hitam, kemudian masukkan ke dalam gelas plastik dan kencangkan.
- Lalu masukkan ke dalam gelas plastik satunya untuk membuat fase bulan.
- Bayangkan cangkirnya seperti jam, dengan bulan purnama pada posisi jam 12, putar cangkirnya sehingga lingkaran kuning sekarang berada pada posisi jam 3. Jiplak garis setengah kiri lingkaran kuning dan isi dengan spidol hitam. Separuh kiri lingkaran kuning akan tertutup dan separuh kanan akan muncul sebagai setengah bulan atau bulan seperempat pertama. Tulis nama di bawah ini, dan putar lagi jiplak lagi sampai mendapatkan 8 fase bulan.



- Contoh :
- Mengelompokkan benda-benda ruang angkasa yang memiliki huruf awalan sama
- Menyebutkan benda-benda yang ada di langit

<p>Kegiatan</p> <p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
----------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sragen, 24 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)

173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Bulan

Hari 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang bulan purnama - Menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Menebalkan huruf “H” - Menyusun batu berbentuk bulan purnama - Mengklasifikasikan bulan berdasarkan warna, bentuk , dan ukuran

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan gerakan melayang ketika mendarat dibulan, berjalan dengan sangat-sangat lambat dan berjalan beraturan - Membuat huruf menggunakan plastisin menjadi kata B-U-L-A-N - Membuat kolase bulan dari daun kering
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Sragen, 25 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)

173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Bulan

Hari 1

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang bulan sabit - Menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mencocokkan huruf H besar dengan huruf h kecil - Menyusun Puzzle Gambar Bulan sabit - Mengecap bulan sabit menggunakan pelepah pisang - Meronce benda-benda langit

	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang kegiatan yang telah dilakukan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Sragen, 29 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)

173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	Alam Semesta
Bulan	Oktober 2023	Subtopik	Bulan

Hari 2

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang - Menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat bentuk huruf “H” dengan manik-manik/ benda lainnya - STEAM Roket soda kue (Bahan-bahan yang dibutuhkan: botol kecil ukuran 500 ml, gabus yang pas

di dalam leher botol, setengah lembar tisu kertas, satu sendok makan soda kue(soda bikarbonat), cuka/jus lemon, 3 sedotan, isolasi/plester).

- Cara membuat roket soda kue:
- Gunakan selotip untuk menempelkan tiga sedotan ke sisi botol, sehingga berdiri terbalik.
- Tuang sekitar 2 cm cuka ke dalam botol.
- Bungkus soda kue dengan tisu kertas
- Pilih area peluncuran di luar
- Saat siap untuk meluncurkan, masukkan bungkus soda kue ke dalam botol, segera tambahkan gabusnya, gabus dipastikan bisa menutup dengan kencang agar gas tidak keluar, letakkan roketnya dan mundur, tunggu beberapa saat roket akan meluncur (lihat contoh):
- Mengapa roket soda kue dapat bekerja?
- Karena soda kue dan cuka bereaksi untuk menetralkan satu sama lain, yang melepaskan gas karbon dioksida.
- Gas karbon dioksida menumpuk di dalam botol plastik. Ketika tekanan gas di dalam botol cukup tinggi, gabus dipaksa keluar dari botol.
- Gaya ke bawah dari gabus yang dipaksa keluar dari botol menciptakan gaya dorong ke atas yang membuat botol terlempar ke udara. Ini adalah contoh dari Hukum Ketiga Newton.
- Kegiatan yang dapat dilakukan :



	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum roket diluncurkan guru bisa memberi pertanyaan kepada anak tentang, apa yang akan terjadi Jika, soda kue dimasukkan ke dalam botol dengan cuka dan ditutup - Guru bisa memberi pertanyaan kepada anak mengapa roket bisa meluncur ke atas - Bermain drama melakukan pendaratan di bulan
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak (senyum/ tepuk tangan/ acungan jempol, dll) - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi - Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama - Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya. - Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini - Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.

Sragen, 30 Oktober 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)


173131085

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester	1 (Gasal)	Kelompok	B (5-6 Tahun)
Minggu Ke-	12	Topik	Alam Semesta
Bulan	November 2023	Subtopik	Bulan

Hari 3

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca buku cerita: Bulan di Langit Malam - Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak - Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanyakan gambar apa saja yang ada di sampul buku ini? - Siapa saja tokoh di dalam cerita ini? (biarkan anak menebak) - Kira-kira siapa tokoh utama di dalam cerita ini? - Tanyakan arti judul buku dan biarkan anak tahu artinya

	<ul style="list-style-type: none"> - Saat membaca halaman, guru tidak perlu berhenti berdiskusi. Cukup bahas halaman yang menarik perhatian anak lalu eksplorasi (kepo) mereka. - Setelah baca buku, diskusikan siapa tokoh yang terlibat? - Dimana cerita pada buku terjadi? - Tanyakan sifat tokoh (apabila ada) yang ada di dalam cerita - Minta anak menceritakan kembali dengan kata-katanya (boleh lengkap atau sepotong saja) - Biarkan mereka berimajinasi dengan memberi pertanyaan "Andai kamu jadi X apa yang akan kamu lakukan?"
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tokoh dan karakternya - Membuat rasi bulan marshmallow/plastisin / tanah liat - Contoh : <div style="text-align: center; margin: 10px 0;">  </div> - Membuat sajak sederhana - Pengurangan dengan gambar bulan - Pengenalan huruf I - Menggambar Bulan – Anak-anak akan diajarkan cara menggambar bulan dengan berbagai bentuk dan ukuran.
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini - Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi

	<ul style="list-style-type: none">- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sragen, 1 November 2023

Mengetahui

Kepala TK Pilang 2

(Sulistyarini, S.Pd)

Peneliti

(Ririn Agustina Dewi)

173131085